

PENDAMPINGAN MANAJERIAL SANTRI MELALUI PELATIHAN LEADHERSHEP DI ASRAMA AL - MALIKI PONDOK PESANTREN SUNAN DRAJAT BANJARANYAR PACIRAN LAMONGAN

Muhammad Haris¹⁾, Fahrur Rosikh²⁾, Ahmad Ainun Na'im³⁾, Ahmad Muadhim⁴⁾

¹²³⁴Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan, Indonesia

Emai: muhammadharis@insud.ac.id¹ frrosikh@insud.ac.id², mtralala4@gmail.com³, andim098@gmail.com⁴

Abstrak: Pendampingan ini bermaksud untuk mengembangkan asset komunitas asrama al maliki pondok pesantren sunan drajat lamongan untuk menerapkan pendampingan manajerial santri al maliki dalam pelatihan leadhershep pendampingan ini menggunakan metode ABCD. Berdasarkan hasil pendampingan metode Asset Based Community Development (ABCD) dapat disimpulkan bahwa pendampingan dalam pendampingan manajerial santri al maliki dalam pelatihan leadhershep tidak akan berhasil jika tidak ada kerjasama dan partisipasi aktif dari subjek pendampingan, asrama, Yayasan, terutama lembaga. Di era reformasi dan semangat desentralisasi ini, pesantren perlu dikelola lebih proaktif bagi masa depan santri sebagai sumberdaya manusia yang berkualitas dan berakhlakul karimah. Untk mencapai tujuan tersebut diperlukan kompetensi-kompetensi sebagai sumberdaya manusia yang professional.

Kata Kunci: Pendampingan, Pelatihan, Kepemimpinan

Abstract: his mentoring intends to develop the assets of the al Maliki dormitory community at the Sunan Drajat Islamic Boarding School Lamongan to apply managerial assistance to Al Maliki students in this mentoring leadhershep training using the ABCD method. Based on the results of the mentoring of the Asset Based Community Development (ABCD) method, it can be concluded that mentoring in the managerial assistance of al Maliki santri in leadhershep training will not succeed if there is no cooperation and active participation from the subject of mentoring, dormitories, foundations, especially institutions. In this era of reform and the spirit of decentralization, Islamic boarding schools need to be managed more proactively for the future of santri as quality human resources and have good morals. To achieve this goal, competencies are needed as professional human resources.

Keywords: Mentoring, Training, Leadership

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan mata kuliah praktik yang bertujuan untuk melatih dan membekali mahasiswa/i Institut Pesantren Sunan Drajat Lamongan menerapkan ilmu yang sudah di dapat atau yang sudah di embankan selama dikampus INSUD Lamongan, dan tentu saja mereka harus belajar memecahkan sebuah persoalan yang terjadi di lapangan dan mampu mengembangkan potensi yang ada di lokasi KKN sesuai dengan keadaan dan lokasi yang berbeda beda. KKN di kapus INSUD Lamongan ini tetntunya juga berberda dari tahun kemarin, KKN tahun sekarang memakai metode ABCD, dalam metode ABCD ini kita Menggali Asset dan kita kembangkan. Sehingga tidak heran jika KKN bersifat wajib bagi mahasiswa semester VI dengan bimbingan Dosen Pendamping Lapangan (DPL).

Adapun Dosen Pendamping Lapangan (DPL) dan mahasiswa saling berkomunikasi aktif, dalam mengetahui permasalahan di lapangan yang tentu saja mensurvey terlebih dahulu sebelum melakukan sesuatu dengan bertujuan pendampingan santri bukan membuat santri mengalami ketergantungan pada berbagai program yang terjadwal. Sehingga ditemukan tujuan dari KKN adalah memandirikan santri dan meningkatkan kemampuan untuk kemajuan bersama menjadikan pondok pesantren yang maju dan berkembang melalui Asrama Al Maliki.

Kemajuan dan perkembangan pesantren sangat tergantung pada kemampuan dan karismatik sosok kyai¹. Ujar (K.H Abdul Ghofur Pengasuh Pondok Pesantren Sunan Drajat Lamongan) Dalam tariqat pondok pesantren sunan drajat lamongan ini adalah tariqat pendidikan, dalam pondok pesantren sunan drajat lamongan ini terdiri dari lembaga pendidikan mulai dari pendidikan formal maupun non formal, pendidikan formal mulai dari tingkat PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Keterlibatan santri untuk pengelolaan pesantren menurut (Maryam Huda, dkk.2018) dikarenakan oleh tiga hal yaitu pertama bahwa semakin bertambahnya populasi atau jumlah santri yang ada sehingga pengawasan yang dilakukan oleh kiai kurang maksimal. Dari situ, kiai melimpahkan kewenangan tersebut kepada dewan asatidz yang sudah cukup lama mengajar kemudian para dewan asatidz mengajak para santri senior untuk juga ikut terlibat dalam pengurusan pesantren, Keterlibatan ini diharapkan dapat mempermudah pengurusan dan pengawasan pesantren. Pondok pesantren

¹ Sagala, S. Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. Jurnal Tarbiyah, (2015) 22(2), 205

sunan drajat lamongan hal ini merupakan lembaga pendidikan pesantren yang menggabungkan dua kurikulum sekaligus yaitu kurikulum sebagaimana diatur oleh kementerian dan kurikulum kepesantrenan yang disusun dan dirancang sendiri oleh pesantren dari dewan pertimbangan pesantren sunan drajat lamongan.

Selain itu juga dibentuk kepengurusan dikalangan santri yang bertujuan untuk pengelolaan dilingkungan santri itu sendiri. Dalam hal ini, asrama al maliki pondok pesantren sunan drajat lamongan adalah sebuah organisasi yang dibentuk dalam rangka menjalankan fungsi operasional dari seluruh kegiatan santri. Kepengurusan organisasi ini dipilih dari santri mahasiswa atau yang sudah lama bermukim. Pemilihan kepengurusan dilakukan setiap tahun dan diawali dengan sudah lama bermukim dipesantren dan di uji oleh dewan pertimbangan pesantren sunan drajat. ²

Metode Pelaksanaan

Pada tahap ini akan diterangkan dengan metode ataupun menemukan dan meningkatkan sebuah asset untuk pemberdayaan masyarakat maupun dilingkungan pesantren. Dalam prinsip yang di pakai dalam metode ABCD ini sebuah kemampuan masyarakat untuk menemukan mulai dari asset, kekuatan, dan potensi yang dimiliki seseorang tersebut dan dipandang mampu menggerakkan dan memotivasi mereka untuk melakukan perubahan sekaligus menjadi pelaku utama perubahan. Pelatihan difokuskan pada bagaimana cara menyusun program kerja baik program kerja jangka pendek/menengah/panjang tentang aktifitas di pesantren

Pendekatan melalui dalam asset ini kita mencari sebuah cara bagi individu maupun komunitas ikut berkontribusi pada pengembangan mereka sendiri dengan Menggali potensi dan aset mereka sendiri, kita kuatkan sebuah kemampuan sendiri untuk mengelola perubahan dengan memodifikasi dan memperbaiki manajemen organisasi yang ada, Mendorong mereka yang menginginkan perubahan untuk secara jelas dan aktif mengartikulasi mimpi atau memvisualisasikan perubahan yang ingin mereka lihat dan memahami bagaimana cara mereka bisa mencapainya.

Asset Based Community Development atau (ABCD) menurut R.M. Brown ialah.

1. Discovery

² Huda, M. *Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik. Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, (2018) 3(2), 35-62.

Tahap discovery adalah proses pencairan yang mendalam tentang hal – hal positif, hal hal yang terbaik yang pernah dicapai dan pengalaman pengalaman keberhasilan

2. Dream

Berdasarkan berita yang diperoleh dari langkah sebelumnya orang kemudian mulai membayangkan yang diharapkan yang akan datang pada tahap ini, setiap orang mengeksplorasi harapan dari impian mereka baik untuk diri mereka sendiri maupun untuk organisasi.

Inilah saatnya orang – orang memikirkan hal hal besar dan berfikir out of the box serta membayangkan hasil hasil yang ingin dicapai.

3. Design

Pada langkah ini, kita mulai merencanakan strategi, proses dan system, membuat keputusan dan mengembangkan kolaborasi yang mendukung terwujudnya perubahan yang diharapkan.

Pada langkah ini semua hal positif dimasa lalu kita melakukan rehabilitas menjadi kekuatan untuk mewujudkan perubahan yang diharapkan(dream)

4. Destny

Pada langkah ini dimana setiap orang dalam organisasi mengimplemntasikan berbagai hal yang sudah direncanakan pada tahap desgin. langkah ini berlangsung ketika organisasi secara continu menjalankan perubahan, memantau perkembanganya, dan mengembangkan dialog, pembelajaran dan inovasi inovasi baru. Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Metode ABCD INSUD Lamongan 2021 ini untuk kelompok 02 bertempat di asrama al maliki pondok pesantren sunan drajat lamongan, dalam hal ini kami dari kelompok 02 kkn insud lamongan memilih di asrama al maliki dengan alasan guna memberdayakan sebuah asset yang di asrama al maliki dan didampingi oleh kelompok kkn insud lamongan ini, guna meningkatkan asset dan kualitas baik itu dari santri maupun asrama. Sehingga apa yang di inginkan bisa tercapai dalam program pendampingan dari kakak kkn insud lamongan 2021.³

Dalam metode ABCD ini (Asset Bassed Community Development) dalam artian kita analisis atau kita cari sebuah potensi yang ada dalam tempat yang kita tuju dalam kkn itu tersebut, dan kita kelompokan menjadi sebuah komintas dan kita melakukan pendampingan tersebut. dalam pelaksanaan ini mulai dari tanggal 08 Agustus 2021 sampai dengan 02 September 2021, dalam pembukaan

³ Ulum, Miftach et all. *Modul Panduan KKN Metode ABCD Pengabdian Masyarakat*. Lamongan.INSUD Lamongan,2021. 7-29

kkn insud lamongan 2021 pembukaan mulai hari rabu malam kamis 11 September 2021 dan dihadiri oleh DPL (Muhammad Haris, M.Pd.I).

Dalam tahap discovery ini kami dan teman-teman mencari tau dan menggali asset yang dimiliki tersebut yang pernah dicapai dalam sebuah perjalanan. Dalam Tahap Dream ini kami dan teman-teman menganalisis dan mencari sebuah masukan dan jalan keluar memberikan sebuah kegiatan atau menawarkan sebuah program yang kita realisasikan atau yang kita susun, perubahan apa yang dapat kita jalankan dalam mewujudkan impian tersebut.

Dalam Tahap Define ini melakukan sebuah diskusi kelompok dalam suatu komunitas secara bersama-sama dengan melakukan pemetaan asset yang dimiliki oleh asrama tersebut.

Dalam Tahap Design ini kami dari kelompok 02 melakukan sebuah perjalanan yaitu merancang dan mendesign apa yang sekiranya kita pantas untuk membuat program yang sudah kita rancang dan mulai dari awal hingga akhir, sehingga berkat pengurus asrama al maliki mengapresiasi dalam kegiatan kami, sehingga dalam keberjalanan manajerial santri maupun asrama bisa tersusun.

Dalam tahap Desteny ini merupakan tahap perjalanan roda kegiatan pendampingan kami melalui evaluasi dari kegiatan-kegiatan yang sebelumnya.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan pendampingan ini dimulai pada tanggal 08 Agustus 2021 – 02 September 2021 dimulai dari observasi lokasi pelaksanaan hingga pendampingan santri. Dalam sebuah perjalanan kelompok kami, kami melihat kondisi asrama yang kurang optimal dalam manajerial santri hingga pengurus asrama. Pelaksanaan observasi ini kami laksanakan selama 2 kali di kantor maupun di lingkungan asrama al maliki. Program kami melibatkan mulai dari santri asrama hingga pengurus asrama al maliki agar kita tidak miss komunikasi dalam menjalankan sebuah program pendampingan tersebut.

Kegiatan Pertama Kegiatan ini dimulai persiapan yang dimulai dari hasil kita observasi dan hasil quisioner yang sudah ditulis dalam persekid masing-masing. Kita menuju ke kantor asrama untuk sosialisasi dengan pengurus asrama al maliki dengan melalui proses yang cukup matang dalam perumusan kelompok kkn 02



Kegiatan kedua Kegiatan ini yaitu kita merancang program yang akan kita lakukan di asrama Al Maliki karena sudah diberikan izin untuk mendampingi manajerial santri melalui kepengurusan asrama Al Maliki dan kami dalam mengumpul data kepengurusan dengan memberikan sebuah kuisisioner tentang pertanyaan yg diarahkan kesetiap sekbid yang ada agar kami kelompok 2 lebih mudah untuk memetakannya



Kegiatan Ketiga Kegiatan ini yaitu pelaksanaan pendampingan motivasi santri dan pengurus dengan tema mendidik dengan hati untuk menjadi santri yang berprestasi. Dalam penyampaian mater ini dilakukan mulai dari proses cara kita mendidik hati agar kita tidak salah mengartikan sebuah tindakan hingga proses untuk memajemen kepengurusan asrama hingga manajemen santri agar kita bisa maksimal dalam sebuah memajemen dalam kegiatan tersebut.



Kegiatan keempat Kegiatan ini yaitu teman-teman kelompok sudah mengetahui perubahan yang sudah dikatakan lumayan cukup pada obyek yang kami tuju. Sepertihalnya adanya kepengurusan asrama yang secara kompak dan aktif dan

para santripun bisa mengikutinya kegiatan dengan maximal .dan minggu terakhir ini saya beserta teman-teman kelompok mulai disibukkan dengan mengerjakan jurnal kelompok dan jurnal individu.

Kesimpulan

Kegiatan pendampingan ini yang dilakukan selama 1 kurang lebih 25 hari mulai dari proses survei, pengamatan hingga pendampingan masalah program kami, Alhamdulillah berjalan dengan lancar mulai dari awal hingga akhir, kesuksesan yang kami berikan melalui pendampingan ini merupakan awal dari sebuah program untuk asrama al maliki pondok pesantren sunan drajat lamongan, tentunya merupakan sebuah hal yang sangat berarti bagi santri maupun pengurus asrama al maliki pondok pesantren sunan drajat lamongan. Semoga dalam pendampingan ini berjalan hingga seterusnya. Kegiatan peningkatan kompetensi manajerial santri Al-Maliki dilaksanakan selama dua hari kemudian dilanjutkan dengan pendampingan kegiatan selama satu bulan sesuai ikut jadwal pondok pesantren sunan drajat lamongan. Peserta dari kegiatan ini berjumlah 160 orang yang terdiri dari santri kelas 1, 2, 3 smp. Kegiatan ini dibuka langsung oleh pimpinan pondok pesantren Al-Maliki. Dalam sambutannya, beliau mengatakan bahwa kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat lebih terutama dalam memajukan organisasi. Selain itu, beliau juga berharap pesantren Al-Maliki bisa menjadi mitra bagi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh perguruan tinggi. Sebelum materi pelatihan diberikan, terlebih dahulu dilakukan tes awal (pretest) untuk mengetahui pemahaman peserta terkait bagaimana menjalankan organisasi dengan baik. Hasil pretest menunjukkan bahwa pemahaman peserta masih tergolong kurang karena selama ini pengurus

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kepada seluruh civitas akademika insud lamongan yang telah memberikan kegiatan kampus kuliah kerja nyata (kkn)dengan metode abcd, terima kasih kai ucapkan kepada DPL (Dosen Pembimbing Lapangan)yang telah memberikan bimbingan kepada kami, dan terima kasih kepada pihak asrama al maliki yang telah menerima kelompok kkn kai dengan baik, dan kai ucapkan kepada seluruh kelompok 02 kkn insud lamongan 2021 yang telah meluangkan waktunya untuk melakukan kegiatan dari awal hingga akhir.

Referensi



Sagala, S. (2015). Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Pondok Pesantren. *Jurnal Tarbiyah*, 22(2), 205

Huda, M. (2018). Manajemen Organisasi Santri dalam Mewujudkan Pesantren yang Lebih Baik. *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah*, 3(2), 35-62

Penulis Pertama : Muhammad Haris (muhammadharis@insud.ac.id)

Penulis Kedua : Fahrur Rosikh (frrosikh@insud.ac.id)

Penulis Ketiga : Ahmad Ainun Na'im (mtralala4@gmail.com)

Penulis Keempat : Ahmad Muadhim (andim098@gmail.com)